

MEMBUMIKAN ALQURAN DI ERA MODERN

Dr. Muhammad Taufiq, M.Ag

Selain yang menjadi moto, petuah-petuah Ustadz Quraish Shihab adalah sebagai berikut. “Persilakanlah Al-Quran berbicara – *istanthiq al-Quran*.” (Ali bin Abi Thalib); “Bacalah Al-Quran seakan-akan ia diturunkan kepadamu.” (Muhammad Iqbal); “Rasakanlah keagungan Al-Quran, sebelum kau menyentuhnya dengan nalarmu.” (Muhammad Abduh).

- tantangan umat beragama ke depan ialah membumikan kitab suci masing-masing. Al-Qur'an misalnya, membumi untuk melangitkan manusia. manusia adalah makhluk langit yang diciptakan di atas surga, lalu jatuh ke bumi. Dan, kitab suci berfungsi sebagai undangan atau tiket untuk pulang kampung ke kampung halaman rohani

Membumikan Al Quran adalah tujuan manusia untuk menyebar luaskan atau memasyhurkan Al-Quran. Membumikan Al Quran bukan berarti mengubur atau melenyapkan Al Quran. Tetapi Al Quran dalam prespektif ilmu Filsafat yang mengawang ke langit oleh Socrates sehingga menyentuh hati Masyarakat. Begitupun dengan Al Quran, yang di masyhurkan oleh Hafidz dan Hafidzoh dan para ulama yang membaca hingga menghafalkan dan menjelaskan kandungan kandungan pada Al Quran agar membuat hati manusia tersentuh untuk dapat memahami dan mengamalkan Al Quran, agar Al Quran bertahan hingga Hari Kiamat.

mendakwahkan Islam yang moderat yang senantiasa mengedepankan sikap inklusif, toleran, adil, dan plural serta menampilkan wajah Islam yang penuh kasih sayang di tengah masyarakat yang beragam agama, suku, dan budaya di berbagai bidang kehidupan dan berbagai profesi sebagaimana yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.

para alumni juga harus memiliki paradigma integratif yang menjadikan Islam sebagai agama yang tidak hanya berkaitan dengan teologis, religiusitas, spiritual, dan akhlak saja, tetapi juga menjadikan Islam sebagai sumber pengetahuan dari berbagai aspek keilmuan.

“Apabila engkau membaca Al-Quran, maknanya akan jelas di hadapanmu. Tetapi bila engkau membacanya sekali lagi, akan kautemukan pula makna-makna lain yang berbeda dari makna-makna sebelumnya. Demikian seterusnya, sampai-sampai engkau dapat menemukan kalimat atau kata yang mempunyai arti bermacam-macam, semuanya benar atau mungkin benar.” (Abdullah Darraz).

Ungkapan

Imam dan khatib Masjidil Haram Syekh Saleh bin Mohamed bin Taleb menegaskan, Alquran adalah sumber inspirasi umat Islam. Menurutnya, dalam al-Qur'an terkandung petunjuk yang mencakup semua bidang kehidupan, seperti politik, agama, dan budaya.

membumikan Al Qur`an”

mengandung pengertian adanya upaya untuk mewujudkan “yang jauh” menjadi “yang dekat”, yakni mendekatkan dua kondisi ...

“Membumikan Al-Qur’an” merupakan buku karya M. Quraish Shihab yang diterbitkan oleh penerbit Mizan pada tahun 1992. Buku ini cukup tebal, yaitu setidaknya terdiri dari 421 Halaman.

Membumikan Al-Qur'an: Menuju Studi Qur'an yang Transformatif". Acara terbagi dalam dua sesi. Sesi pertama membahas isu "Challenges of Quranic Studies in Global Era". Sesi kedua bertema "Tafsir Studies in Southeast Asia".

-
- Tindakan tersebut dianggap wajar dan seolah mendapat legitimasi dari masyarakat. Nasaruddin menganggap ada hal yang salah dari sisi teologis. "Pembumian Alquran perlu untuk memanusiakan manusia. Alquran adalah surat undangan Tuhan bagi manusia untuk kembali ke kampung halamannya di surga.

membumikan Al-Quran merupakan satu tema yang juga berarti menerapkan Al-Quran itu di dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, membumikan Al-Quran itu artinya meleadani sifat-sifat yang telah diteladankan Rasulullah, baik saat sedang menyampaikan wahyu kepada umatnya maupun ketika tidak sedang menyampaikan wahyu.

“Artinya setiap tindakan, pernyataan, ketetapan, bahkan diamnya atau kenyataan Rasulullah mendiamkan sesuatu itu pun menjadi hukum bagi agama Islam. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama meneladani sifat-sifat Rasulullah

Tafsir Nusantara

Di era modern, muncul banyak kitab tafsir: al-Furqan fi Tafsir al-Quran karya A Hassan, Tafsir Hibarna besutan Iskandar Idris, Prof Mahmud Yunus dengan *Tafsir Qur'an Karim*, Buya Hamka melalui karya monumentalnya *Tafsir al-Azhar*, ataupun *Tafsir al-Nur* oleh Hasbi Hasbi ash-Shiddiqi. Tafsir yang dinilai memiliki 'ruang' yang lebih terbuka juga mendorong karya-karya aktual yang berkualitas, *Tafsir al-Mishbah*, karangan Prof Quraish Shihab

-
- Kalau frase "membumikan Alqur'an" harus dijelaskan, maka memerlukan keterangan yang serius. Ungkapan tersebut menggunakan kata kerja "membumikan". *Maf'ul* (objek)nya "Alqur'an". Kata dasar "membumikan" adalah "bumi".
 - Bumi adalah planet terbesar kelima dari 8 (9?) tatasurya kita. Bentuknya mirip dengan bola bundar dengan keliling sekitar 12.743 km. Luasnya sekitar 510 juta km. Sekitar 29 persen adalah daratan. Inti bumi terdapat pada lapisannya yang paling dalam, kelilingnya kira-kira 6.919 km. Di sebelah atasnya, ada kerak bumi yang juga merupakan batuan yang keras lagi padat.

Bumi berputar pada sumbunya sekali setiap 24 jam, atau sekitar 1000 mil sejam. Dalam saat yang sama, ia mengelilingi matahari dengan kecepatan sekitar 65000 mil sejam, kemudian bumi bersama matahari dan planet-planet tata surya lain beredar juga dengan kecepatan 20.000 mil menuju satu tempat, entah kemana. Beredarnya matahari yang diikuti dengan planet-planet itu diisyaratkan oleh Alqur'an, surah Yasin, ayat 38. Kecepatan rotasi bumi pada sumbunya itu menghasilkan pergantian terang dan gelap dalam waktu yang cukup singkat, dan terjadinya siang dan malam (lihat M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana*, Jakarta, Lentera Hati, 2004, hal. 40-41).

-
- Di planet bumi inilah manusia ditempatkan Tuhan untuk menjalani hidup dan kehidupan, yang di situ Tuhan memberikan petunjukNya kepada manusia.
 - Bumi inilah tempat hidup manusia di tatasurya yang mahaluas. Maka, agaknya maksud "membangkitkan Alqur'an" adalah agar Alqur'an yang merupakan pesan dari langit, hidayah Allah swt, betul-betul dibuktikan oleh manusia yang tinggal di bumi sebagai pedoman hidupnya (way of life).
Bumi adalah bola dunia, bola dunia diantara isinya Indonesia. Indonesia terbagi menjadi sekian propinsi. Di antara propinsinya bernama propinsi Jambi. Membangkitkan Alqur'an bisa bermakna bagaimana mendorong masyarakat Jambi yang mayoritas beragama Islam gairah mengamalkan Alqur'an itu sebagai pedoman hidupnya secara nyata?

Kalau melalui jalur pemahaman atau penafsiran Alqur'an dipandang akan memakan waktu sangat lama, maka ada cara lain, yaitu meniru bangsa-bangsa yang telah maju, yang pada hakekatnya mereka telah menerapkan prinsip-prinsip hidup yang sesungguhnya, prinsip-prinsip hidup itu "bersumber dari Alqur'an". Apa itu ? Bangsa-bangsa Eropa lah yang dimaksud. Mereka mencapai kemajuan-kemajuan di segala bidang, karena mereka, seperti menurut pengamatan dan penelitian Prof. Alex Inkles, ternyata telah membudayakan hal-hal yang positif dalam kehidupan ini, yakni :

-
- Mereka amat menghargai waktu dan memiliki budaya disiplin waktu yang tinggi, sehingga program-program mereka berjalan baik. Di sini, terbukti bangsa Barat membudayakan disiplin waktu.
 - Mereka memiliki budaya komitmen pada ilmu pengetahuan. Kemajuan-kemajuan yang mereka capai sampai saat ini, dengan tercapainya apa yang disebut nilai tambah adalah berkat kemajuan mereka di bidang ilmu pengetahuan.
 - Mereka memiliki budaya kerja keras dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga mereka mencapai produktivitas yang tinggi yang sangat menguntungkan mereka.
 - Mereka memiliki orientasi hidup ke depan bukan banyak menengok ke belakang. Mereka terbiasa memplaning masa depan mereka, dan menyongsong hari depan mereka, sehingga hari depan mereka lebih baik dari hari kemarin mereka.
 - Mereka memiliki rasa harga diri yang tinggi. Lihatlah bangsa Barat/Eropa mana yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mereka merasa sebagai bangsa-bangsa kelas satu.

-
- Mereka memiliki kemampuan untuk menjalin pertemanan dan persambungan dengan pihak-pihak lain. Mereka mengembangkan akses dengan bangsa-bangsa di dunia. Dalam istilah tertentu, menurut pengertian Islam, mereka memiliki budaya silaturahmi yang tinggi.
 - Mereka sejak dulu tidak pantang untuk belajar pada perkembangan dan kemajuan pihak lain. Mereka mencapai abad pencerahan di masa yang lalu adalah karena mereka mau belajar pada sejarah kemajuan pihak lain, antara lain pada Islam, yang mencapai kemajuan pada masa keemasannya.
 - Mereka memiliki sikap terbuka bukan sikap tertutup. Bila manusia bersikap tertutup atau terbelenggu oleh ketertutupan, maka sulit diajak maju atau paling tidak sangat lambat untuk mencapai kemajuan.
 - Mereka selalu berupaya meningkatkan mutu diri, dengan selalu berorientasi pada pengembangan dan penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Mereka tidak cepat puas dengan capaian ilmu pengetahuan mereka, sejak dulu sampai sekarang.
 - Mereka mempunyai budaya taat asas, konsisten pada pendirian atau hal-hal yang diyakini. Mereka kuat berpegang teguh pada apa/teori yang mereka pegangi sebelumnya, terutama di bidang ilmu pengetahuan

-
- Dalam rangka membumikan Alqur'an dalam keseharian hidup umat Islam, termasuk yang ada di Jambi, tidak akan disampaikan bagaimana langkah-langkahnya (sebab hal itu merupakan tugas pemerintah dan masyarakat yang sedang mendapat amanah dari rakyat), tetapi di sini hanya akan disampaikan pengandaian-pengandaian berdasarkan etika-etika bangsa Barat/Eropa tersebut di atas, yaitu sebagai berikut :

-
- Seandainya umat Islam telah terbiasa membudayakan disiplin waktu, dalam arti pandai mengelola dan memanage waktu sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari, maka itu berarti mereka telah membuktikan melaksanakan ajaran Alqur'an, karena kitab suci ini telah menyatakan : *waqsamuhu ta'ala biba'dli makhluqatih dalilun ala 'azhimi ayatih*, kata Ibn Abi al-Ishba' dan Ibn al-Qayyim al-Zaujiyyah. Dengan demikian **"alangkah pentingnya waktu itu". (S. Al-'Ashr/103 : 1).**
 - Seandainya umat Islam telah membudayakan cinta ilmu pengetahuan dalam setiap langkah yang ditempuhnya, maka pastila mereka bisa mencapai kemajuan-kemajuan di bidang-bidang apa saja yang diinginkan, karena Alqur'an menekankan : **"Janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan tentangnya."** (S. Al-Isra'/17 : 36). Bila telah demikian, itu berarti umat Islam telah membumikan ajaran Alqur'an dalam keseharian mereka. Telah demikiankah mereka?
 - Seandainya umat Islam telah memiliki budaya kerja keras, dalam arti kerja mereka produktif, berorientasi pada hasil yang maksimal, disertai tanggung jawab yang tinggi, baik kepada Tuhan maupun kepada masyarakat, itu berarti umat Islam bisa dibilang telah membumikan Alqur'an dalam keseharian mereka. Hidup adalah perbuatan yang terus menerus. Alqur'an memerintahkan dengan jelas : **"Katakanlah (Muhammad) : Bekerjalah kamu, maka Tuhan akan melihat kualitas kinerjamu, begitu juga rasul-Nya dan juga orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui Yang Gaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (S. al-Taubah/9 : 105).** Tetapi, di sini muncul pertanyaan mendasar siapakah yang berkewajiban menciptakan lapangan kerja, tukang sepatukah?
 - Seandainya pikiran dan perasaan umat Islam terbiasa dengan budaya berorientasi ke masa depan, bukan selalu bernostalgia ke masa silam, itu berarti umat Islam dapat disebut telah membumikan Alqur'an dalam keseharian mereka, karena Alqur'an mengajarkan untuk berorientasi ke masa depan, dengan fimanNya : **"Hai orang-orang yang beriman, takwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk (kejayaan) hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."** (S. Al-Hasyr/59 : 18).
 - Seandainya umat Islam telah meningkat rasa percaya diri dan harga dirinya, sehingga menjadi umat yang dihargai dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain, karena kehebatan dan status duniawinya yang membanggakan, itulah berarti umat Islam telah membumikan Alqur'an, mengingat Alqur'an sendiri menyatakan : **"Milik Allah-lah al-'izzah/harga diri, RasulNya, juga milik orang-orang Mukmin, tetapi orang-orang munafik tidak mengetahui (hal itu)."** (S. al-Munafiqun/63 : 8).

-
- Seandainya umat Islam pandai membangun akses hubungan yang lebih luas yang dalam term Islam disebut silaturahmi, di mana dikembangkan lobi-lobi yang positif dan efektif, hal itu akan membuahkan sesuatu yang positif. Nabi Muhammad menggambarkan silaturahmi yang baik akan membuahkan dua hal. Pertama memperpanjang umur dan yang kedua dapat mendatangkan rezeki. Siapa pun yang pandai silaturahmi, terutama dengan mengembangkan lobi-lobi positif dan efektif pasti berhasil hidupnya. Maka, tidak heran kala Alqur'an sendiri menyarankan : **"Bertakwalah kepada Allah yang dengan namaNya kamu saling meminta, dan (jagalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."** (S. al-Nisa'/4 : 1). Bila umat Islam terbiasa demikian, itu berarti umat membumikan ajaran Alqur'an dengan baik.
 - Seandainya umat Islam terbiasa belajar pada sejarah individu atau masyarakat lain yang maju niscaya besar gunanya atau mau melihat tentang keruntuhan dan kejatuhan orang lain pasti ada gunanya. Paling tidak segera dia mengetahui mengapa seorang individu atau masyarakat atau bangsa tertentu mencapai kemajuan, dan bagaimana pula individu tertentu atau masyarakat mengalami kejatuhan dan keruntuhan. Jika umat Islam berlaku demikian, mereka telah membumikan Alqur'an, sebab Alqur'an menganjurkan dengan serius, dalam surah Al-Mukmin/40, ayat 21 : **"Apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi, lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) peninggalan-peninggalan peradabannya di bumi."** Ini berarti penting sekali belajar tentang sejarah masyarakat atau bangsa-bangsa lain, melalui kunjungan-kunjungan atau studi banding.
 - Seandainya umat Islam atau masyarakat muslim bersikap terbuka, pasti mudah untuk berkembang dan mencapai kemajuan. Sebab, masyarakat atau bangsa yang bersifat terbuka diduga mudah menerima gagasan-gagasan baru yang diberikan kepada mereka. Alqur'an al-Karim, dalam hal ini, menyatakan : **"...Maka gembirkanlah hamba-Ku, (yaitu) mereka yang mau mendengar perkataan/gagasan lalu mengikuti yang terbaik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan mereka adalah orang-orang yang mempunyai akal sehat."** (Al-Zumar/39 : 17-18).
 - Seandainya umat Islam berbudaya meningkatkan kualitas diri, dengan upaya-upaya menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman, niscaya akan berjaya dalam kehidupan. Jika demikian, umat Islam berarti membumikan Alqur'an sejalan dengan perintahnya : **"...dan katakanlah (Muhammad) : "hai Tuhanku, tambahilah aku ilmu."** (S. Thaha/20 : 114). Penegasan ayat ini mengandung perintah agar manusia berusaha selalu menambah ilmu, belajar dan terus meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang duniawi maupun ukhrawi.
 - Seandainya umat Islam benar-benar istiqamah dalam segala hal, yaitu ibadat-ritual, moral, sosial, ilmu pengetahuan, kegigihan, ketekunan, dan kesungguhan dalam menggapai apa yang diciptakan, niscaya amat baik akhirnya. Tuhan pasti mengabdikan apa-apa yang diperjuangkan, dan berarti pula dengan begitu mereka telah membumikan atau mempraktekkan ajaran dan petunjuk Alqur'an. Mengapa demikian? Karena Alqur'an menyatakan, al. : **"Sesungguhnya orang yang berkata "Tuhan kami adalah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah—teguh pendirian dalam tauhid dan tetap bekerja dan berjuang—tidak akan ada rasa cemas pada mereka, dan mereka juga tidak bersedih."** (S. Al-Ahqaf/46 : 13).

DARI GENERASI KE GENERASI

tirto.id

Rayuan
Gombal



**Generasi
Baby Boomer**
1946-1964

Berjiwa petualang,
optimistik, berorientasi
kerja, anti pemerintah

Kopi
Darat



Generasi X
1965-1976

Individualis, luwes, skeptis
terhadap wewenang, harapan
tinggi terhadap pekerjaan

CLBK



**Generasi
Milenial**
1977-1995

PD, berorientasi terhadap
kesuksesan, toleran,
kompetitif, haus perhatian

Lit AF



Generasi Z
1996-2010

Menghargai keberagaman,
menghendaki perubahan sosial,
suka berbagi, berorientasi target

Tayo



Generasi Alpha
2010-sekarang

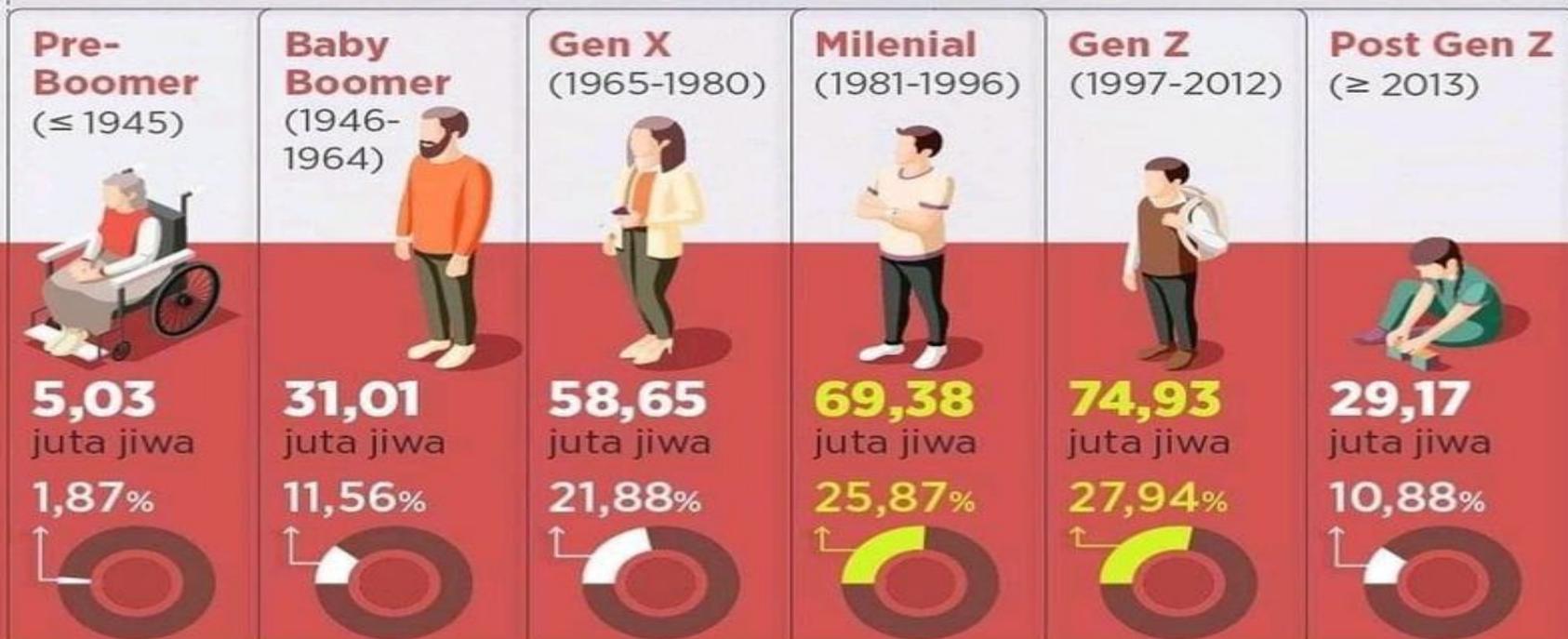
Belum terdeteksi

INDONESIA DIDOMINASI GEN Z DAN MILENIAL

Sensus Penduduk 2020 mencatat total populasi Indonesia mencapai 270,2 juta jiwa, naik 32,6 juta jiwa dibandingkan 2010.

SUMBER: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
NASKAH: DIMAS JAROT BAYU
DESAIN: PRETTY | GAMBAR: FREEPIK

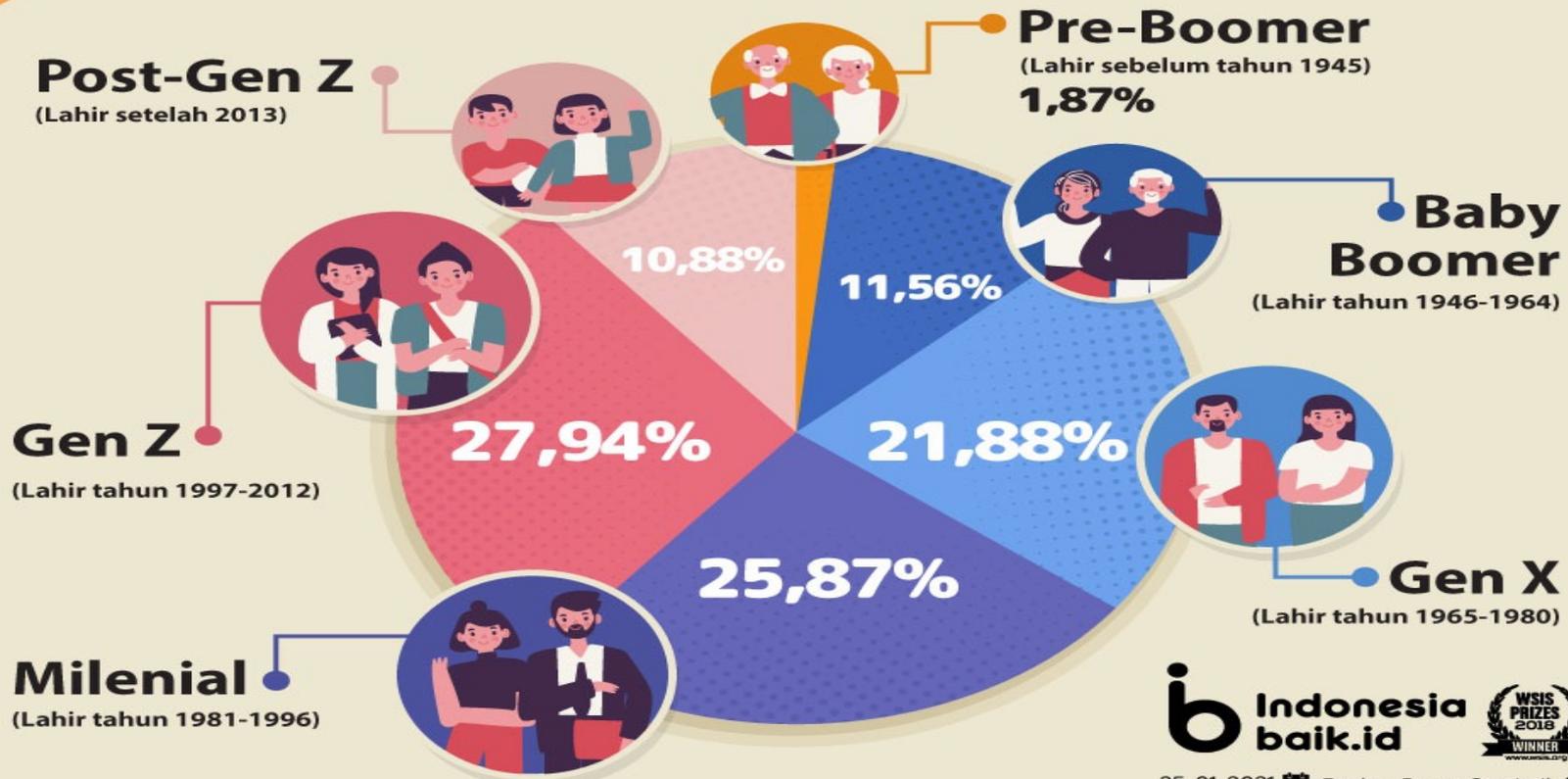
270,2 juta jiwa total penduduk Indonesia 2020



Usia Muda Dominasi Penduduk Indonesia

Badan Pusat Statistik telah merilis hasil Sensus Penduduk 2020. Dari hasil sensus ternyata **jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh usia muda**

Total Penduduk Indonesia 270,2 Juta Jiwa



b Indonesia baik.id 
25-01-2021   Badan Pusat Statistik 

  IndonesiaBaik.id   IndonesiaBaikID

Riset Yuli Nurhanisah Grafis Chyntia



Dari hasil sensus penduduk yang digelar Badan Pusat Statistik (**BPS**) diketahui jumlah penduduk Indonesia hingga 2020 didominasi generasi Z dan generasi milenial. Generasi Z adalah penduduk yang lahir pada kurun tahun 1997-2012, dan generasi milenial yang lahir periode 1981-1996.

Dari hasil survei sepanjang Februari-September 2020 itu didapati jumlah **generasi Z** mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total populasi berjumlah 270,2 juta jiwa. Sementara, generasi milenial mencapai 69,90 juta jiwa atau 25,87 persen.

Disusul, generasi X atau mereka yang lahir antara 1965-1980 dengan populasi sebanyak 21,88 persen. "Sementara, mereka yang termasuk generasi Baby Boomer atau lahir 1946-1964 seperti saya, jumlahnya semakin berkurang, semakin langka," ucap Suhariyanto

TUJUAN DAKWAH



**SARANA
DAKWAH
RASULULLA
H SAW**

- Surat Menyurat
- Jihad
- Mimbar
- Khutbah

**MEDIA
DAKWAH
MODERN**

- Audio
- Visual
- Audio Visual

**MEDIA
KULTURAL
DAN
STRUKTURA
L**

- Wayang
- Drama
- Musik
- Lukisan
- Cerita/Dongeng

Khatimah

sehingga tidak mungkin tercakup berapa pun alokasi waktu yang diberikan. “*Ash-shina’ah thawilah wal-‘umr qashir* – banyak yang harus dipelajari, padahal umur pendek.” Pilihan materi ajar seyogianya tidak diprioritaskan pada kandungan makna ayat atau ide tentang disiplin ilmu tertentu, sehingga mencakup kunci-kunci yang mengantarkan peserta didik memahami Al-Quran dan kandungannya secara mandiri.

TERIMAKASIH

Wassalamualaikum Wr Wb